

PENGARUH PERINGATAN KESEHATAN PADA KEMASAN ROKOK TERHADAP MINAT BELI KONSUMEN

Titus Andri L. Tobing

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Tanjungpura, Pontianak, 78124
E-mail: titustobing94@gmail.com

Abstrak: Rokok adalah sesuatu yang tidak terlepas dari kawula muda khususnya kaum pria. Rokok mengandung zat candu, yang menyebabkan penggunaannya tidak dapat terlepas darinya. Pengguna rokok tidak hanya di kalangan dewasa, bahkan para siswa yang masih duduk di bangku sekolah pernah mencobanya. Salah satu langkah untuk menekan jumlah konsumen rokok di Indonesia adalah dengan mewajibkan perusahaan rokok mencantumkan tulisan dan gambar peringatan kesehatan pada kemasan rokok. Di Kalimantan Barat khususnya Kota Pontianak, Pemerintah Kota sudah menetapkan Perda No 10 Tahun 2010 mengenai larangan merokok di kawasan tanpa rokok misalnya tempat umum, tempat kerja, tempat ibadah, tempat bermain anak-anak, angkutan umum, lingkungan tempat proses belajar mengajar dan sarana kesehatan.

Tahapan yang dilakukan pada penelitian ini diawali dengan mengumpulkan data menggunakan kuesioner online kepada 100 responden. Variabel bebas terdiri dari tulisan peringatan pada kemasan (X1) dan gambar peringatan pada kemasan (X2) sedangkan variabel terikatnya adalah minat beli konsumen (Y). Data yang diperoleh di uji validitas dan reliabilitas, selanjutnya diolah dengan metode regresi linier berganda yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Selanjutnya melakukan uji hipotesa dengan uji F dan Uji t. Hasil akhir yang didapat berupa nilai pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat baik secara simultan maupun parsial.

Besarnya nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,032. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu tulisan dan gambar peringatan pada kemasan secara simultan tidak terlalu berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu minat beli. Sedangkan pengaruh dari masing-masing variabel bebas yaitu tulisan dan gambar peringatan pada kemasan terhadap variabel terikat (minat beli) ditunjukkan dari uji t partial dengan nilai pengaruh masing-masing sebesar 0,022 untuk X1 dan 0,0092 untuk X2.

Kata kunci: minat beli, peringatan kesehatan, regresi linear berganda, rokok

1. Pendahuluan

Dewasa ini, peredaran rokok semakin meningkat, dibuktikan dengan sering dijumpai perokok di tempat-tempat umum. Perokok aktif di Indonesia didominasi pada kelompok usia remaja dan dewasa. Kelompok ini berada pada rentang usia 15 s/d 55 tahun. Hal ini tentu menjadi perhatian serius bagi Pemerintah dan pihak terkait. Langkah yang telah Pemerintah lakukan untuk memberikan peringatan kepada konsumen rokok mengenai bahaya merokok adalah dengan mewajibkan produsen rokok mencantumkan pesan peringatan berupa tulisan maupun gambar pada kemasan rokok tersebut. Langkah ini sebagai bentuk himbauan keras dan dianggap sebagai langkah terbaik dibandingkan dengan bentuk peringatan lainnya. Tujuannya adalah menekan jumlah perokok aktif di Indonesia.

Dari hasil observasi pendahuluan di lapangan, konsumen rokok didominasi pada usia remaja hingga dewasa. Umumnya berstatus sebagai mahasiswa. Mahasiswa di lingkungan Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura sebagian besar atau >50% menyatakan pernah mencoba merokok. Mereka ada yang berstatus sebagai perokok aktif dan perokok pasif. Aktivitas merokok pada mahasiswa selalu dikaitkan dengan berbagai alasan, baik dari segi style/penampilan, stress karena kerjaan/tugas hingga alasan kecanduan. Dari wawancara yang telah dilakukan, peneliti juga mencoba menggali pemahaman mahasiswa sebagai konsumen rokok mengenai peringatan kesehatan berupa tulisan peringatan dan gambar peringatan yang ada pada kemasan rokok. Peneliti ingin mencari pengaruh dari peringatan berupa tulisan dan gambar yang ada pada kemasan rokok terhadap minat beli konsumen rokok dengan objek penelitian kali ini ialah mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura.

2. Tinjauan Pustaka

a. **Tulisan & Gambar Peringatan Kesehatan**

Peringatan bahaya merokok berupa tulisan dan gambar pada kemasan rokok. Bentuk peringatan ini untuk memperingati para perokok tentang bahaya dari merokok yang mengancam kesehatan setiap

organ tubuh, misalnya penyakit Paru Obstruktif Kronik (PPOK), karies pada gigi, katarak nuclear pada mata, hingga fertilisasi pada pria maupun wanita (Center of Disease Control (CDC) dalam Octafrida, 2011). Adapun tulisan dan gambar peringatan tersebut dapat dilihat pada gambar 2.1 dan 2.2.



Gambar 2.1. Gambar Peringatan di Kemasan Rokok (Sumber: PMK No. 28 Tahun 2013)

**MEROKOK DAPAT
MENYEBABKAN KANKER,
SERANGAN JANTUNG,
IMPOTENSI DAN GANGGUAN
KEHAMILAN DAN JANIN.**

Gambar 2.2. Tulisan Peringatan di Kemasan Rokok (Sumber: PMK No. 28 Tahun 2013)

b. Minat Beli

Minat beli seseorang dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor internal (dalam diri) dan faktor eksternal. Faktor internal yang ikut mendorong keinginan seseorang membeli produk ialah emosi dan kepentingan (Swastha dan Irawan, 2001). Apabila seseorang mengalami perasaan dan emosi yang positif maka memperkuat minat membeli, begitu pula dengan pengaruh dari kepentingan. Jika seseorang merasa membutuhkan dan atau mampu maka akan lebih mendorong minat untuk membeli.

Faktor eksternal dapat berasal dari pengaruh lingkungan/teman, pengaruh marketing, dan produk itu sendiri (Ferdinand, 2006). Seseorang bisa saja ingin membeli produk karena melihat dan mendengar rekomendasi dan review dari teman-temannya mengenai produk tersebut. Atau pengaruh marketer yang lihai dalam menawarkan produknya, sehingga menggugah minat beli konsumen. Selain itu, faktor yang tak kalah penting memberikan pengaruh dalam memunculkan minat beli ialah produk itu sendiri. Suatu produk yang telah memiliki “tempat” di hati para konsumen, akan menjadi kepercayaan konsumen. Setiap produk-produk yang baru muncul dipasaran akan dicari dan diburu karena barang yang dibuat merupakan limited edition dengan nilai jual yang fantastis.

c. Instrument Penelitian

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah/valid atau tidaknya sebuah angket (Danang, 2011). Kuesioner dinyatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut.

Mengukur validitas sebuah angket dapat dilakukan dengan tiga cara (Danang, 2011):

- ✓ Menguji korelasi antara skor butir pertanyaan
- ✓ Melihat korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan (bantuan program SPSS *version 24.0 for windows*)
- ✓ Uji analisis faktor

Namun rumus manual yang dapat digunakan untuk menguji validitas adalah:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

- X = Skor yang diperoleh subyek dari seluruh item
- Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
- N = Banyaknya responden

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai p *value*/nilai signifikansi kurang dari 0,05 (5%) maka item pertanyaan tersebut dinyatakan valid dan sebaliknya jika nilai p *value* atau signifikansi sama dengan atau lebih dari 0,05 (5%) dinyatakan tidak valid.

- Variabel dikatakan valid jika r hitung positif dan r hitung > r tabel
- Variabel dikatakan tidak valid jika r hitung tidak positif dan r hitung < r tabel

2. Uji Reliabel

Pengukuran reliabilitas dapat dilakukan dengan 2 cara (Saifuddin, 2012), yaitu:

1. Pengukuran ulang

Dalam waktu berbeda, responden diberi butir pertanyaan dan alternatif jawaban yang sama. Jika jawabannya sama, maka angket/pertanyaan dikatakan reliabel.

2. Pengukuran sekali

Pengukuran dengan sekali menyebarkan kuesioner, kemudian diukur skor korelasinya dengan bantuan program komputer SPSS *version 24.0 for windows*.

Suatu variabel dikatakan reliabel atau tidak reliabel, apabila:

Hasil $\alpha > 0,60$ = reliabel

Hasil $\alpha < 0,60$ = tidak reliabel

d. Regresi Linier Berganda

Regresi linier adalah suatu metode untuk menyatakan pola hubungan antara variabel. Berikut persamaan umum dari regresi linier berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \dots + b_4X_4$$

dengan:

Y = variabel terikat (dependent)

X(1,2,3...) = variabel bebas (independent)

a = nilai konstanta

b(1,2,3...) = nilai koefisien regresi

Pemodelan regresi harus memenuhi uji multikolinieritas dan uji asumsi residual yang terdiri dari uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji homokedastisitas.

1) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah uji untuk mengetahui adanya hubungan linier antara variabel bebas (Gujarati, 2003). Mendeteksi adanya multikolinieritas menggunakan nilai *variance inflation factor* (VIF) dan *tolerance* (TOL) dengan ketentuan sebagai berikut (Gujarati, 2003):

Jika nilai VIF melebihi angka 10, maka terjadi multikolinieritas

Kemudian,

Jika nilai *tolerance* sama dengan 1, maka tidak terjadi multikolinieritas

Secara manual nilai variansi dan toleransi dapat dihitung dengan menggunakan rumus 2.4 dan rumus 2.5.

$$VIF = \frac{1}{1 - R_{YjI}^2} \tag{2.4}$$

Dan

$$TOL = \frac{1}{VIF} = (1 - R_{YjI}^2) \tag{2.5}$$

2) Uji Normalitas

Asumsi normal digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Beberapa pengujian yang dapat dilakukan adalah *Anderson Darling*, *Kolmogorov-Smirnov*, *Jarque-Bera test*, dan *SkewnesKurtosis*.

Apabila pengujian normalitas dilakukan dengan *Kolmogorov-Smirnov test*, teknik membaca hasilnya ada dua cara, pertama dengan melihat *Asymp. Sig (2-Tailed)*, jika nilai tersebut dibawah 0,05 maka tidak normal, jika berada diatas 0,05 maka sebaran data normal. Kedua, membandingkan nilai K-S hitung dengan nilai K-S tabel, yang dibandingkan dalam hal ini adalah nilai absolutnya, kriteria (Gujarati, 2003):

- Jika nilai absolut K-S hitung lebih kecil dari nilai K-S tabel maka data terdistribusi normal.
- Jika nilai absolut K-S hitung lebih besar dari nilai K-S tabel maka data terdistribusi tidak normal.

3) Uji Heterokedasitas

Pendeteksian penyimpangan asumsi homoskedastisitas ini dapat dilihat dari grafik plot nilai kuadrat residual. Jika nilai kuadrat residual membentuk pola yang sistematis maka dapat dikatakan terjadi heteroskedastisitas (Gujarati, 2003).

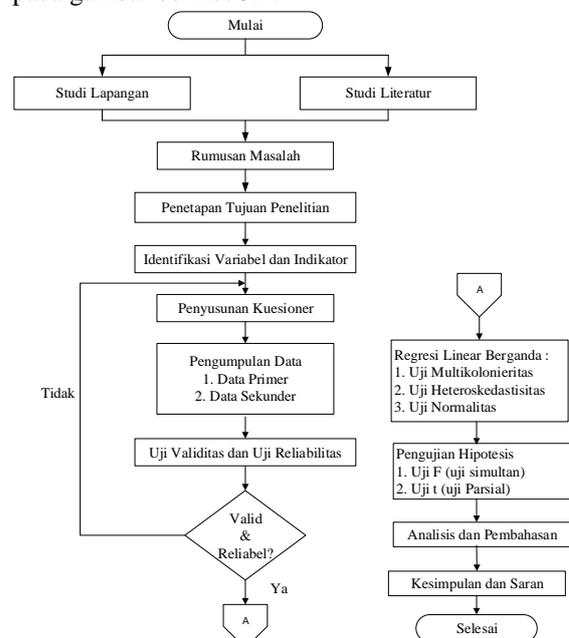
Hipotesis dilakukan untuk menguji kebenaran dari sebuah hipotesa dengan menentukan H₀ dan H_a. Hipotesa yang disusun dalam penelitian ini ialah:

H₀ = Variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikatnya yaitu minat beli konsumen.

H_a = Variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable terikatnya yaitu minat beli konsumen.

e. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian berisikan ringkasan mengenai tahapan penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini adalah alur penelitian yang dapat dilihat pada gambar berikut 3.1.



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat.

a. Variabel Terikat

Variabel yang menjadi pusat dari peneliti. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah minat beli konsumen rokok (Y).

b. Variabel Bebas

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, baik pengaruh positif maupun pengaruh negatif. Adapun variabel bebas dalam pengaruh peringatan kesehatan pada kemasan rokok terhadap minat beli konsumen adalah:

1. Tulisan peringatan pada kemasan (X₁)
2. Gambar peringatan pada kemasan (X₂)
3. Sehingga dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel yang diteliti, yaitu: Tulisan peringatan pada kemasan (X₁), Gambar peringatan pada kemasan (X₂) dan minat beli (Y).

f. Hasil dan Pembahasan

Penyelesaian permasalahan menggunakan metode regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS version 24.0 for windows. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 5050 Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Tanjungpura. Penentuan jumlah sample pada penelitian ini menggunakan rumus slovin dengan nilai kritis (error) 10%.

$$n = \frac{N}{1+N(10\%)^2}$$

$$n = \frac{5050}{1+5050(10\%)^2} = 98,058 \approx 100 \text{ responden}$$

Hasil uji validitas dan reliabilitas data dengan bantuan program SPSS version 24.0 for windows dan membandingkan r tabel, menunjukkan pengujian validitas terhadap ketiga variabel (x1, x2, dan y) bernilai valid sebab nilai r hitung lebih besar dari r tabel (0,195). Sedangkan uji reliabilitas semua pernyataan pada kuesioner dinilai reliabel karena nilai Alpha (α) pada setiap variabel > 0,60.

Berdasarkan hasil pengujian dengan bantuan program SPSS version 24.0 for windows, diperoleh persamaan regresi linier dan nilai koefisien determinasi sebagai berikut:

$$Y = 5.335 + 0,114X_1 + 0,087X_2$$

Nilai koefisien determinasi atau Adjusted R. Square adalah sebesar 0,032, seperti yang disajikan pada tabel 4.1 berikut. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas yaitu tulisan dan gambar peringatan pada kemasan secara simultan tidak terlalu berpengaruh terhadap variabel terikat (minat beli).

Sedangkan sisanya sebesar 0,968 diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.1 Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.228a	.052	.032	4.01775
a. Predictors: (Constant), x2, x1				
b. Dependent Variable: y				

Uji multikolinieritas

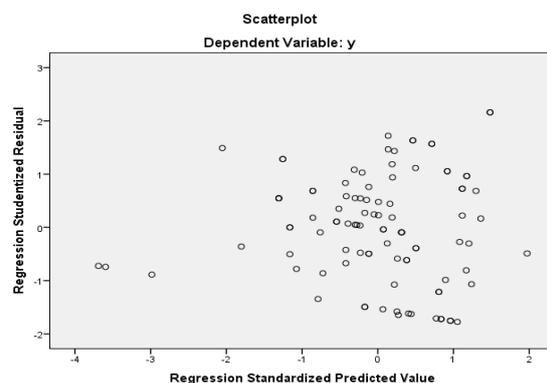
Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai VIF (Variance Inflation Factor) dan Toleransinya. Apabila nilai Toleransinya lebih tinggi daripada 0,10 atau VIF kurang daripada 10, maka tidak terjadi multikolinieritas. Pengujian dengan menggunakan bantuan program SPSS version 24.0 for windows.

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Toleran	VIF	
Tulisan peringatan pada kemasan	0.825	1.212	Tidak multikolonier
Gambar peringatan pada kemasan	0.825	1.212	Tidak multikolonier

Uji Heteroskedastisitas

Mendeteksi heteroskedastisitas dengan melihat grafik scatter plot antara nilai variabel terikat dan nilai variabel bebas. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar 4.1 berikut.



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik scatterplot tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

▪ Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan pengujian Kolmogorov- Smirnov seperti yang disajikan pada tabel 4.3 berikut:

Tabel 4.3 Pengujian Kolmogorov- Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.97695959
Most Extreme Differences	Absolute	.062
	Positive	.062
	Negative	-.052
Test Statistic		.062
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Nilai Asymp. Sig (2-Tailed) yang dihasilkan sebesar 0,2 yang berarti data berdistribusi normal.

▪ Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji hipotesis simultan (uji F) dan uji hipotesis parsial (uji t). Hasil uji hipotesis penelitian ini diuraikan di bawah ini :

Tabel 4.4 Rekapitulasi Uji F Anova (b)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	85,555	2	42,778	2.650	0,076 ^b
Residual	1565,805	97	16,142		
Total	1651,360	99			

➤ Kriteria pengujian

H_0 diterima jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$

H_0 diterima jika tingkat signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika tingkat signifikan $> 0,05$

Perbandingan F hitung dan F tabel menunjukan bahwa nilai F hitung $<$ dari F tabel yakni $2,650 < 3,09$. Yang artinya bahwa H_0 diterima artinya variabel bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 4.5 Hasil Uji t

Coefficients ^a						
Model		Unstand Coefficients		Stand Coeff	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Const	5.335	2.217		2.406	.018
	x1	.114	.076	.164	1.504	.136
	x2	.087	.091	.104	.953	.343

a. Dependent Variable: y

➤ Kriteria pengujian

H_0 diterima, jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ dan H_0 ditolak jika $-t_{hitung} < -t_{tabel} / t_{hitung} > t_{tabel}$

Atau

H_0 diterima, jika tingkat signifikan $> 0,05$ dan H_0 ditolak jika tingkat signifikan $> 0,05$

Analisa pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

a) Pengaruh tulisan peringatan pada kemasan terhadap minat beli konsumen (perokok)

Hasil perhitungan statistik menunjukan t-hitung = 1,504 dan tingkat signifikan = 0,136. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima dan tingkat signifikansi variabel tulisan peringatan pada kemasan berada diatas 0,05, artinya variabel ini tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Perbandingan t-hitung dan t-tabel dapat kita lihat bahwa nilai thitung $<$ dari t_{tabel} yakni $1,504 < 1,985$. Jadi berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dapat dikatakan bahwa H_0 diterima artinya variabel tulisan peringatan pada kemasan tidak memiliki pengaruh terhadap minat beli.

b) Pengaruh gambar peringatan pada kemasan terhadap minat beli konsumen (perokok)

Hasil perhitungan statistik menunjukan t-hitung = 0,953 dan tingkat signifikan = 0,343. Sehingga dapat dikatakan bahwa H_0 diterima artinya tingkat signifikansi variabel gambar peringatan pada kemasan berada diatas 0,05, artinya variabel ini tidak berpengaruh terhadap variabel terikat.

Perbandingan t-hitung dan t-tabel dapat kita lihat bahwa nilai t-hitung $<$ dari t-tabel yakni $0,953 < 1,985$. Berdasarkan perbandingan nilai t-hitung dan t-tabel, dapat dikatakan bahwa H_0 diterima artinya variabel gambar peringatan pada kemasan tidak memiliki pengaruh terhadap minat beli.

Analisis dan Pembahasan

Berdasarkan pengolahan data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil analisa sebagai berikut:

1. Hasil uji validitas yang dapat dilihat pada tabel 4.9 sampai dengan tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua atribut yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai r-hitung lebih besar dari 0,195 (r tabel berarti semua atribut valid).
2. Hasil uji reliabilitas yang dapat dilihat pada tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai alpha (α) lebih besar dari 0,60, atau semua atribut reliabel.
3. Hasil analisis regresi linear berganda yang dapat dilihat pada tabel 4.15 menunjukkan bahwa pengaruh tulisan dan gambar peringatan memiliki pengaruh positif terhadap minat beli. Jika variabel x mengalami kenaikan maka variabel y juga akan mengalami kenaikan atau nilai perbandingan variabel bebas dan terikat berbanding lurus. Nilai *Adjusted R. Square* pada tabel 4.14 sebesar 0,032. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas (tulisan dan gambar peringatan) secara simultan (bersama-sama) tidak terlalu berpengaruh terhadap variabel terikat (minat beli) yaitu hanya sebesar 0,032 saja. Sedangkan sisanya sebesar 0,968 diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti.
4. Uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas memberikan hasil uji memenuhi persyaratan untuk keseluruhan kriteria, sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut bisa diterima dan dianggap model yang baik.
5. Hipotesa yang diperoleh dari uji simultan (uji F) dapat dilihat pada tabel 4.17, menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas (tulisan peringatan pada kemasan dan gambar peringatan pada kemasan) tidak mempunyai pengaruh terhadap minat beli konsumen rokok, selain itu nilai sig yang dihasilkan lebih dari 5% yakni sebesar 0,076.
6. Hasil uji parsial (uji t) yang dapat dilihat pada tabel 4.18 menunjukkan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dapat dilihat pada lampiran F-1 yakni, pengaruh X_1 sebesar 0,151² dan pengaruh X_2 sebesar 0,096².
7. Hasil hipotesa dan nilai sig yang diperoleh menyimpulkan bahwa tidak ada pengaruh dari kedua variabel bebas terhadap variabel terikat karena mayoritas responden pada penelitian ini berstatus sebagai mahasiswa yang secara psikisnya berada pada masa pencarian jati diri, memiliki lingkungan yang bebas, dan minimnya kesadaran untuk memperhatikan kesehatan.

g. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab IV, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Dari hasil Uji F secara simultan, variabel bebas X_1 (tulisan peringatan pada kemasan) dan X_2 (gambar peringatan pada kemasan) tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat Y (minat beli), dengan nilai F sebesar 2,650, membuktikan bahwa variabel bebas tidak memiliki pengaruh terhadap variabel terikat.
2. Besarnya nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0,032. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel bebas secara simultan tidak terlalu berpengaruh terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya sebesar 0,968 diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti. Adapun pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ditunjukkan dari uji *t partial* dengan nilai pengaruh masing-masing sebesar 0,022 untuk X_1 dan 0,0092 untuk X_2 .

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Augusty, Ferdinand. 2006. Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian untuk skripsi, Tesis dan Disertai Ilmu Manajemen. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [2] Azwar, Saifuddin. 2012. Reliabilitas dan Validitas. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- [3] Gujarati, Damodar, 2003, Ekonometri Dasar. Terjemahan: Sumarno Zain, Jakarta: Erlangga.
- [4] Sunyoto, Danang. 2011. Analisis Regresi dan Uji Hipotesis. Yogyakarta. CAPS

Biografi

Titus Andri L. Tobing, lahir di Medan, Indonesia, pada 05 Agustus 1994. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri bapak Setia Putera L. Tobing dan ibu Kartini Nadapdap. Peneliti bertempat tinggal di jalan Arteri Supadio Komplek Duta Bandara blok C III RT/RW 005/014 kecamatan Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya. Pendidikan yang telah ditempuh peneliti yaitu SD Negeri 31 Meliau lulus tahun 2006, SMP Bruder Pontianak lulus tahun 2009, SMA Negeri 08 Pontianak lulus tahun 2012 dan sejak 2012 peneliti telah menjadi mahasiswa teknik industri di fakultas teknik Universitas Tanjungpura dan berhasil menyelesaikan pendidikannya. Peneliti menerima gelar sarjana teknik (S.T) dari Universitas Tanjungpura pada tahun 2019.